

# PROCEEDING

## JOINT CONFERENCE ON COMMUNITY DEVELOPMENT

"Business Models for Community Development (Social Enterprise)

"Social Innovation for Community Economic Area"

"Small Medium Enterprise (SMEs) in Sustainable Transition"

Surabaya, 10 - 11 September 2015



**UBAYA**  
UNIVERSITAS SURABAYA

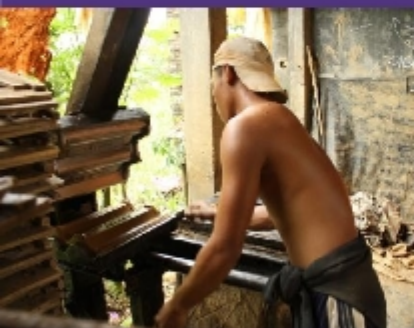
LPPM UNIVERSITAS SURABAYA



FLIPMAS INDONESIA



FLIPMAS LEGOWO



LPPM Universitas Surabaya

Jl. Raya Kalirungkut, Tenggilis Mejoyo, Surabaya

Phone : 031-2981365, 031-298100 ext. : 3971; Fax : 031-2981373

E-mail : [lppm@unit.ubaya.ac.id](mailto:lppm@unit.ubaya.ac.id) or [lppmubaya@yahoo.co.id](mailto:lppmubaya@yahoo.co.id)



## **Joint Conference on Community Development :**

- ❖ Business models for community development (social enterprise)
- ❖ Social innovation for Community Economic Area
- ❖ Small Medium Enterprise (SMEs) in sustainable transition : Surabaya, 10-11 September 2015

**ISBN: 978-602-73416-0-9**

Diterbitkan oleh:

**LPPM Universitas Surabaya**

Gedung Perpustakaan Lt. 4

Jl. Raya Kalirungkut, Surabaya

Telp.: 031-2981360, Faks: 031-2981373

E-mail: [lppm@ubaya.ac.id](mailto:lppm@ubaya.ac.id) / [lppmubaya@yahoo.co.id](mailto:lppmubaya@yahoo.co.id)

Website: <http://lppm.ubaya.ac.id>

Editor :

Arief Budhyantoro, M.Si.

Hak Cipta © 2015 ada pada Penulis.

Artikel pada proceeding ini dapat digunakan dan disebarakan secara bebas untuk tujuan bukan komersial (non profit), dengan syarat tidak menghapus atau mengubah atribut penulis. Tidak diperbolehkan melakukan penulisan ulang kecuali mendapatkan izin terlebih dahulu dari penulis secara tertulis.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'laikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam Sejahtera bagi kita semua

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-Nyalah acara Joint Conference on Community Development (Comdev) : Business Models for Community Development (Social Enterprise); Social Innovation for Community Economic Area; Small Medium Enterprises (SMEs) in Sustainable Transition (UMKM), dapat terlaksana. Joint Conference ini bertujuan untuk memfasilitasi para peneliti dan pelaksana aktivitas pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk berdiskusi sehingga dapat dihasilkan sebuah model best practise dan pengembangan teori comdev dalam bidang pengembangan ekonomi masyarakat.

Joint Conference on Comdev ini dilaksanakan pada tgl 10-11 September 2015 di Hotel Ibis Styles, Jl. Raya Jemursari Surabaya.

Conference ini diikuti oleh para dosen dan praktisi pengabdian kepada masyarakat, pemerintah (perwakilan) dan dari dunia usaha (pengusaha dan BUMN), sehingga harapan adanya sinergi dalam pelaksanaan kegiatan Comdev dapat terjalin dengan baik dimasa yang akan datang.

Pada Joint conference ini peserta terdiri atas peserta pemakalah dan peserta pendengar dan undangan. Kegiatan akan dibagi menjadi dua sesi Pleno dan tiga kelas paralel, sesuai dengan topik makalah yang di bawakan seperti disebutkan diatas.

Kami selaku panitia mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat secara aktif mendukung terlaksananya Joint Conference ini. Kepada seluruh teman-teman panitia dan adik-adaik mahasiswa kami ucapkan sebesar-besarnya atas partisipasinya dalam menyiapkan pelaksanaan kegiatan joint Conference on Comdev ini.

Akhirnya tidak ada gading yang tidak retak, segala usaha telah kami usahakan untuk mensukseskan jalannya acara ini. Kami mohon maaf jika ada kekurangan didalam menyiapkan dan menjamu para peserta, dan kami atas nama panitia Joint Conference on Comdev 2015, mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalamualikum warahmatullahi wabarakatuh

Surabaya, 10 September 2015

**Arief Budhyantoro, M.Si.**

**Ketua Panitia Joint Conference on Comdev 2015**

**SAMBUTAN REKTOR UBAYA :**

**JOINT CONFERENCE ON COMMUNITY DEVELOPMENT Surabaya,  
10-11 September 2015**

*Assalamu'laikum warahmatullahi wabarakatuh*

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua

Yth. Direktur Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Riset, Teknologi dan DIKTI (Prof. Dr. Ocky Karna Radjasa)

Yth. Direktur SME & SR PP Pertamina Persero (Bapak Kuswandi) Yth. Ketua Flipmas Indonesia (Prof. Dr. Sundani Nurono)

Yth. Ketua Flipmas Legowo Jawa Timur (Dr. Adi Sutanto, M.M.)

I would like to thanks to Prof. Albert Chu-Ying Teo, from National University of Singapore and Prof. Tina Pujara from India Institute of Technology Rockee, India. Welcome to Surabaya and nice to meet you and thank you very much for your coming on this conference and I hope you enjoyed your stay in Surabaya.

Tak lupa kami ucapkan selamat datang acara Joint Conference on Comdev kepada seluruh peserta, semoga selama mengikuti acara ini akan mendapatkan banyak tambahan pengetahuan dan pemahaman baru tentang Comdev, khususnya pada topik ekonomi berbasis masyarakat (Community).

Pertama-tama kami sampaikan terima kasih kepada para narasumber yang bersedia meluangkan waktu untuk hadir dalam acara Joint Conference on Community Development. Kami berharap kehadiran narasumber dalam acara ini dapat memberikan informasi dan pemahaman baru tentang community development yang tengah berkembang akhir-akhir ini.

Kedua kami ucapkan kepada Flipmas Indonesia dan Flipmas Legowo yang telah bekerjasama dalam menyukseskan terselenggaranya acara Joint Conference on Community Development ini. Semoga kerjasama antara Universitas Surabaya dan Flipmas dapat berlanjut dimasa yang akan datang dalam kualitas dan dampak yang lebih baik lagi bagi masyarakat dan perguruan tinggi.

Ketiga, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Direktur SME & SR Partnership Program (PP) Pertamina Persero, Bapak Kuswandi, yang mendukung pelaksanaan Joint Conference on Community Development, Kami berharap kedepan kerjasama antara Universitas Surabaya (UBAYA) dan pihak SME & SR PP Pertamina Persero dapat ditingkatkan. Karena sangat banyak aktivitas Community Development yang digagas oleh UBAYA dalam rangka meningkatkan keberdayaan masyarakat bawah dalam mengakses hasil-hasil pembangunan di Indonesia.

Salah satu program yang sedang kami rintis saat ini adalah mengembangkan kawasan Gunung Penanggungan sebagai Cagar Alam dan Budaya, yang dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut. Kawasan gunung Penanggungan ini melingkupi kabupaten

Mojokerto dan Pasuruan dengan potensi adalah peninggalan arkeologi jaman Majapahit dan Potensi Agrobisnis dan Agroindustri yang dapat disinergikan menjadi sebuah pilar pengembangan kawasan tersebut.

Terkait dengan tiga tema Joint Conference on Community Development yaitu :

1. Business Models for Community Development (Social Enterprise) (Kewirausahaan Sosial)
  2. Social Innovation for Community Economic Area  
(Inovasi Sosial untuk Kawasan Ekonomi Masyarakat/KEM)
3. Small Medium Enterprises (SMEs) in Sustainable Transition (UMKM) (UMKM dalam Perubahan Berkelanjutan)

Terkait dengan topik Joint Conference on Community Development ini diharapkan menghasilkan sebuah pengembangan konsep dan model penerapan Community Development dengan tema Pengembangan Ekonomi berbasis Masyarakat yang dapat menjadi acuan ditempat lain. Perguruan tinggi merupakan sebuah institusi yang diharapkan dapat menjadi agen yang mampu mendorong perubahan di masyarakat melalui inovasi teknologi dan penerapan ilmu pengetahuan. Perubahan perbaikan ekonomi masyarakat merupakan salah satu indikator kemajuan dan keberhasilan pembangunan suatu bangsa, maka adalah sebuah kewajiban bagi Perguruan Tinggi untuk berperan aktif dalam mencapai hal tersebut. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh Perguruan Tinggi adalah dengan mendorong tumbuhnya Kewirausahaan Sosial di masyarakat dan Penguatan UMKM agar lebih berdaya saing, ditengah kelesuan ekonomi nasional dan dunia saat ini.

Namun demikian gerak langkah Perguruan Tinggi dalam memajukan masyarakat tersebut akan terasa sangat berat jika tidak didukung dan ditopang oleh pihak-pihak lain seperti pemerintah yang dapat memfasilitasi dari sisi regulasi atau kebijakan yang berpihak kepada penguatan ekonomi masyarakat. Keterlibatan pengusaha dan perusahaan, BUMN dalam implementasi CSR Corporate Social Responsibility) yang mendukung berkembangnya perekonomian masyarakat.

Pada kesempatan ini kami juga berharap melalui kegiatan Join Conference on Community Development ini, sinergi antara Perguruan Tinggi, Pemerintah dan Business (ABG) dapat terjalin dengan baik dan terimplementasi nyata di lapangan. Adanya program Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) merupakan wujud sinergi antara Perguruan Tinggi yang di pandegani oleh Flipmas Indonesia bekerjasama dengan SME dan SR PP Pertamina Persero, dengan dunia bisnis dalam hal ini BUMN diharapkan sinergi ini akan semakin lebih baik kedepan. Selain itu juga kami berharap Pertamina juga dapat berperan dalam penelitian yang berbasis Community Development. Melalui research berbasis model penerapan comdev diharapkan kualitas aplikasi program comdev dimasyarakat lebih baik dan mengenai sasaran yang sebenarnya.

Akhirnya pada kesempatan ini, kami selaku pimpinan Universitas Surabaya, dengan memohon berkah dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, dengan ini kami membuka dengan resmi Joint Conference on Community Development. Selamat berdiskusi dan semoga hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan acara ini.

Wassalamu'laikum warahmatullahi wabaraktuh, selamat siang

Hormat kami,

**Prof.Ir. Joniarto Parung, Ph.D.**  
**Rektor Universitas Surabaya**

## Daftar Isi

KATA PENGANTAR  
DAFTAR ISI  
SAMBUTAN

KODE	Judul Makalah	hal
<b>KELOMPOK SOCIAL ENTERPRISE (SE)</b>		
<b>SE-1</b>	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN TERNAK SAPI POTONG (Studi Kasus Manajemen Strategi Desa Karang tengah Prandon) Adi Sutanto <sup>1</sup> , Dzaki Alfata <sup>2</sup>	1
<b>SE-2</b>	MODEL PENGEMBANGAN BISNIS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DENGAN METODE <i>EXPERIENTIAL LEARNING</i> Andi Iswoyo	9
<b>SE-3</b>	PEMBERDAYAAN BUMDES KEBONTUNGGUL : Membangun Unit Usaha Berbasis Potensi Ekonomi Lokal Arief Budhyantoro <sup>1</sup> , Restu Kartiko Widi <sup>1</sup>	20
<b>SE-4</b>	PROGRAM PENGEMBANGAN PERIKANAN DI DESA PUNGPUNGAN, BOJONEGORO Arum Soesanti <sup>1</sup> , Akbarningrum Fatmawati <sup>2</sup> , Tuani Lidiawati S <sup>2,3</sup> , Wiwik Sulistyowati <sup>4</sup>	31
<b>SE-5</b>	TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MANAJEMEN KLASER PADI ORGANIK Yuniwati, ED <sup>1</sup> , Prihartini Indah <sup>2</sup> )	18
<b>SE-6</b>	PENGEMBANGAN WISATA PENDIDIKAN DI KAWASAN GUNUNG PENANGGUNGA DENGAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS Gunawan, Veny Megawati, Nanang Krisdinanto, Yoan Nursari Simanjuntak	39
<b>SE-7</b>	PENINGKATAN KEMAMPUAN MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Leonardi Lucky Kurniawan	46
<b>SE-8</b>	MEMBANGUN KARAKTER ENTREPRENEUR MANDIRI BAGI MAHASISWA DAN ALUMNI UNIVERSITAS WISNUWARDHANA MALANG Muhammad Baidawi <sup>1</sup> , Erna Atiwi Jaya Esti <sup>2</sup> , Endang Koesmijati <sup>3</sup>	52

<b>KODE</b>	<b>Judul Makalah</b>	<b>hal</b>
<b>SE-9</b>	PENGEMBANGAN KELOMPOK TERNAK SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETERNAK SAPI DUSUN JEMANIK DESA KEBONTUNGGUL Restu Kartiko Widi* <sup>1)</sup> , Arief Budhyantoro <sup>1)</sup> , Adi Sutanto <sup>2)</sup>	60
<b>SE-10</b>	IbM PENGGILINGAN PADI KELILING DESA SUKONOLO KECAMATAN BULULAWANG KABUPATEN MALANG Setiasih <sup>1)</sup> , Sunardi Tjandra <sup>2)</sup>	66
<b>SE-11</b>	PENGEMBANGAN UNIT PRODUKSI DAN USAHA MESIN TEKNOLOGI TEPAT GUNA DAN ALAT PERAGA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA Slamet Riyadi <sup>1)</sup> , Aminatuzzuhro <sup>2)</sup> , Andy Usmina Wijaya <sup>3)</sup>	72
<b>SE-12</b>	PENGEMBANGAN PERTANIAN PADI ORGANIK DI DESA KEBONTUNGGUL, MOJOKERTO Tuani Lidiawati S	79
<b>SE-13</b>	PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA KUPANG MELALUI MANAJEMEN USAHA DAN DIVERSIFIKASI PRODUK DI DESA BALONGDOWO – KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO Mudji Astuti <sup>1)</sup> , Andriani Eko Prihatiningrum <sup>2)</sup> , Ratna Ika I <sup>3)</sup> , Wiwik Sulistiyowati <sup>4)</sup>	86
<b>KELOMPOK USAHA KECIL MENENGAH (UKM)</b>		
<b>UKM-1</b>	EFEKTIFITAS PENGGUNAAN <i>BOILER</i> PADA INDUSTRI KERUPUK MENTAH DI SIDOARJO Endah Asmawati <sup>1)</sup> , Sholeh Hadi Setyawan <sup>2)</sup> , Arif Herlambang <sup>3)</sup> , Yon Haryono <sup>4)</sup>	92
<b>UKM-2</b>	PENGEMBANGAN UKM KRIPIK PISANG MELALUI PERBAIKAN TATA KELOLA MANAJEMEN USAHA Hana Catur Wahyuni, Atikha Sidhi Cahyana, Mulyadi	96
<b>UKM-3</b>	PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) MELALUI IPTEKS BAGI PRODUK EKSPOR (IbPE) Idfi Setyaningrum, Wyna Herdiana	99
<b>UKM-4</b>	PERAN INOVASI TEKNOLOGI PADA PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) Mudji Astuti, Hana Catur Wahyuni, Wiwik Sulistiyowati	105

<b>KODE</b>	<b>Judul Makalah</b>	<b>hal</b>
<b>UKM-5</b>	PEMBERDAYAAN UKM SOUVENIR DI KABUPATEN JOMBANG GUNA MENINGKATKAN KINERJA EKSPOR Nugroho Mardi Wibowo <sup>1</sup> , Yuyun Widiastuti <sup>2</sup> dan Siswadi <sup>3</sup>	110
<b>UKM-6</b>	PENINGKATAN PEMASARAN DAN KUALITAS PRODUK INDUSTRI ALAS KAKI DI SIDOARJO Rusdiyantoro <sup>1</sup> , Budi Prijo Sembodo <sup>2</sup> , M. Abdul Jumali <sup>3</sup>	118
<b>UKM-7</b>	PENGEMBANGAN BISNIS BERBASIS UBI JALAR PADA MASYARAKAT DESA TAMIAJENG-TRAWAS, KABUPATEN MOJOKERTO Ruth Chrisnasari <sup>1</sup> , Arum Soesanti <sup>2</sup> , Theresia Desy Askitosari <sup>1</sup>	128
<b>UKM-8</b>	IBM PETERNAK KAMBING DESA SUMBERSEKAR MALANG Wehandaka Pancapalaga <sup>1</sup> dan Endang Sri Hartati <sup>2</sup>	135
<b>UKM-9</b>	USAHA ABON IKAN LELE DI DESA KRAGAN SIDOARJO Ong Andre Wahyu Riyanto <sup>1*</sup> , Sujani <sup>2</sup>	141
<b>UKM-10</b>	UJI AKTIVITAS ANTIBAKTERI TERHADAP MADU KONVENSIONAL Wiwin Retnowati, Noer Halimatus	145
<b>UKM-11</b>	PENGEMBANGAN PRODUK KERAJINAN DI JAWA TIMUR BERBASIS KEBUTUHAN EKSPOR Yunia Dwie Nurcahyanic <sup>1</sup> , Suharyanto <sup>2</sup> , Suparman <sup>3</sup>	148
<b>UKM-12</b>	IBIKKPRODUK TELUR ASIN RENDAH KOLESTEROL Faisol Humaidi <sup>1</sup> , Muninghar <sup>1</sup> , NurleilaJum'ati <sup>2</sup>	156



**UKM-3**

**Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)  
Melalui Program Hibah Iptek Bagi Produk Ekspor (IbPE)  
Untuk Pengrajin Batik Tulis di Pamekasan Madura**

Idfi Setyaningrum<sup>1)</sup>, Wyna Herdiana<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya, idfi@staff.ubaya.ac.id

<sup>2)</sup>Fakultas Industri Kreatif Universitas Surabaya, wynaherdiana@yahoo.co.id

---

**ABSTRACT**

The role of export-oriented Small and Medium Enterprises (SMEs) in Pamekasan Madura is important to developed regions economic. Support for export-oriented SMEs should be given in terms of support for human talents, production, and market expansion. The SMEs partners for this program are Citra Batik Tulis Pamekasan dan CV Amali. Both SMEs produce handmade batik. After preliminary field analysis, we found these following problems specifically to the SMEs : (1) equipments layout, time and labor scheduling, and cost analysis are not well designed and the production site is not optimum for working condition, (2) many works are done manually and to support demand, (3) all partners are depending on bigger trading companies for the market considering their lack of direct connection with buyers overseas, (4) management for marketing, financial and accounting are simple and has no experience for joining public events, (5) Both SMEs have no adequate showroom and optimum production site (6) competition is not well managed in the region since there are no standard quality. The solution for those problems covers (1) equipment and production site stimulation, (2) layout production site for equipments and labor scheduling (3) supervision to increase the market expansion, (4) producing brochures, catalogs, and packaging, (5) organizing both SMEs for showroom development (6) training in the areas of entrepreneurships, marketing, accounting and finance, management quality standard.

**Keywords:** *handmade batik, SMEs, export oriented, IbPE program*

**ABSTRAK**

Unit usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berorientasi ekspor di wilayah Madura memegang peran penting dalam pengembangan perekonomian daerah. Sehingga dukungan pemerintah daerah terhadap UKM berorientasi ekspor sangatlah diharapkan terutama untuk peningkatan sumber daya manusia, pengembangan manajemen dan produksi serta ekspansi pasar. UMKM mitra untuk program ini adalah: Citra Batik Pamekasan dan CV Amali yang bergerak dalam bidang Batik Tulis Khas Pamekasan Madura. Berdasarkan hasil analisis awal di lapangan, ditemukan beberapa masalah sebagai berikut: (1) peralatan, bahan baku, analisis biaya tidak dirancang dengan baik dan tempat produksi tidak optimal untuk kondisi kerja, (2) banyak karya yang dilakukan secara sederhana (3) pemasaran masih terbatas dan kurangnya hubungan langsung dengan pembeli di luar negeri, (4)

manajemen pemasaran, keuangan dan akuntansi masih sederhana, (5) belum memiliki showroom yang memadai, produksi mereka masih dilakukan di tempat yang sama sebagai tempat tinggal mereka untuk hidup, (6) persaingan tidak dikelola dengan baik di wilayah itu karena tidak ada standar kualitas, tidak ada harga standar, seperti serta tidak ada perlindungan untuk desain asli yang disalin oleh orang lain. Solusi untuk masalah-masalah meliputi (1) pengembangan ruang produksi, (2) manajemen tata letak ruang produksi, (3) pengawasan untuk meningkatkan perluasan pasar lokal dan internasional, (4) memproduksi brosur, katalog, dan merancang kemasan. (5) pengembangan showroom (6) pelatihan di bidang kewirausahaan, pemasaran, manajemen keuangan, standar mutu manajemen.

**Kata kunci:** batik tulis,UMKM, berorientasi ekspor, Program IbPE

## I. PENDAHULUAN

Kabupaten Pamekasan terkenal sebagai daerah yang kaya akan keragaman seni budaya tradisional. Keragaman ini merupakan anugerah yang diwariskan nenek moyang secara turun temurun yang membuat kabupaten ini memiliki ciri khas kebudayaan sendiri, yang membedakan dengan daerah lain. Salah satu warisan seni budaya yang terkenal dan bahkan telah diakui dunia dengan ditetapkannya sebagai Benda Budaya Warisan Manusia oleh UNESCO, tepat pada tanggal 2 Oktober 2009 adalah batik. Pengakuan ini tentu saja menuntut tanggung jawab yang besar untuk terus dijaga dan dilestarikan sepanjang masa, dari generasi ke generasi.

Batik tulis merupakan salah satu usaha kerajinan masyarakat Madura khususnya Kabupaten Pamekasan yang telah membudaya sejak lama. Kerajinan Batik Tulis di daerah ini selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sentra batik berada di hampir semua kecamatan di kota Pamekasan khususnya di wilayah Kecamatan Proppo dan Kecamatan Palengaan dua wilayah yang hampir berdekatan secara geografis..

Kota Pamekasan sendiri telah mendeklarasikan diri sebagai kota batik pada tahun 2009 yang ditandai dengan kegiatan melukis batik sepanjang 1530 meter oleh pembatik wanita, sehingga Kabupaten Pamekasan

menerima sertifikat dari Museum Rekor Republik Indonesia (MURRI) dan telah direalisasikan tahun berikutnya dengan membangun kampung batik di desa Klampar Kecamatan Proppo sebagai bagian dari upaya pengembangan pemasaran batik dan mendukung penciptaan wisata ilmiah batik. Pada kegiatan ini melibatkan dua Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) batik tulis pamekasan yaitu: Citra Batik Tulis Pamekasan dan CV. Amali.

Adapun kegiatan pengembangan masyarakat melalui skema hibah IbPE ini, melibatkan dua UMKM sebagai mitra kami. Tujuan dari program ini adalah (1) untuk mendorong dan meningkatkan realisasi ekspor batik tulis, (2) Meningkatkan kualitas produk melalui penerapan sistem manajemen mutu, (3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pemasaran produk dengan katalog CD, penataan showroom serta kemasan produk, (4) Meningkatkan keterampilan dan keahlian dari pengrajin batik untuk menghasilkan batik yang lebih berkualitas.

### *Masalah UMKM*

Permasalahan utama yang dihadapi oleh para UMKM adalah kesulitan dalam mencari pasar yang potensial, UMKM tidak memiliki Sumber Daya Manusia yang khusus di bidang pemasaran produk. Kedua UMKM

mengandalkan *showroom*, kemitraaan produktif, dan gelar produk atau pameran baik yang diadakan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Secara umum kondisi ini disebabkan masih kurang agresifnya kegiatan pemasaran yang dilakukan, bukan karena kualitas produk yang jelek. Selain tentu saja karena banyaknya pesaing untuk produk yang sama, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Kedua UMKM sering mengikuti pameran dan *road show* yang dilakukan bersama Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pamekasan. hanya bersifat '*on the spot*' tidak berlanjut ke order yang rutin.

Untuk saat ini suplai bahan baku diperoleh dari toko di wilayah Surabaya yang berjarak 123 km dari wilayah UKM mitra. Hal ini menjadikan masalah karena harga bahan baku menjadi mahal karena ditambah dengan biaya transportasi, selain itu suplai bahan baku ini berpotensi untuk bermasalah bila nantinya permintaan pasar besar, karena saat ini kedua UKM mitra hanya mengandalkan satu penyuplai saja dan belum menemukan grosir atau supplier yang lebih murah.

Karena kurangnya pasar yang potensial dan masih bersifat lokalisir di wilayah UKM mitra saja, kedua UKM tidak menginvestasikan peralatan dan SDM dalam jumlah besar. Untuk saat ini, aspek produksi tidak dirasakan sebagai masalah oleh UKM mitra, namun karena fokus dari solusi yang ditawarkan adalah membidik pasar ekspor, maka produksi ini akan menjadi suatu kendala. Menginvestasikan modal untuk peralatan produksi sebelum pasar stabil tentu tidak bijaksana, namun bila pasar ekspor telah diperoleh, harus dipastikan bahwa kapasitas produksi dapat memenuhi permintaan dalam tenggat waktu yang ditentukan.

Kewajiban untuk melakukan sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) Batik dari

pemerintah, karena dengan SNI Batik, diharapkan kualitas pelaku industri batik memiliki produk yang sesuai dengan standar yang diharapkan. Sehingga produk yang dihasilkan berkualitas dan berdaya saing tinggi, dan mampu mengalahkan produk Batik dari Luar Negeri. Pemberlakuan SNI Batik bertujuan untuk menyiapkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) di bidang batik yang berkualitas dan kompeten dalam bidangnya. Diharapkan para pengrajin batik mampu menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi.

Motif batik yang digunakan masih terbatas motif turun menurun, dan melihat dari produk kebanyakan dari konsumen ataupun meniru motif produk yang ada di pasaran. Motif serta corak perpaduan warna produk merupakan salah satu permasalahan yang diidentifikasi oleh tim. Kedepannya diinginkan produk yang dihasilkan mempunyai motif yang original dan mempunyai *brand positioning* yang kuat pada pasar produk batik tulis. Kedua UMKM belum berani untuk melakukan diversifikasi produk, misalnya dengan membuat produk lain berbahan kain batik seperti tas, sepatu, sandal, pakaian jadi dengan khas daerah madura.

## II. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan masalah yang dijelaskan, solusi yang diajukan dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Peningkatan Pemasaran melalui diferensiasi teknik pemasaran dengan pemasaran secara langsung, pameran produk, katalog produk, dan lain-lain.
2. Peningkatan Kapasitas SDM dalam Bidang Manajemen Ekspor
3. Peningkatan Kemampuan UKM dalam Manajemen dan Perencanaan Produksi
4. Pengembangan Disain Produk dan *Brand Development*

## Hasil dan Pembahasan

Untuk melihat bagaimana pelaksanaan untuk masing-masing program secara rinci dapat dilihat pada laporan perprogram sebagai berikut :

### *Peningkatan Pemasaran*

Aktifitas pada program ini lebih difokuskan pada pengembangan teknik pemasaran tidak hanya melalui teknik penawaran langsung namun lebih pada mengaktifkan kegiatan pameran produk ke berbagai kota. Diharapkan pada tahun mendatang penggunaan pemasaran secara online lebih intensif dilakukan untuk lebih mengenalkan produk ke berbagai wilayah di Indonesia bahkan sampai ke mancanegara. Untuk melihat hasil yang dikerjakan pada tahun pertama ini secara detail bisa dilihat sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pameran Produk  
Berbagai kegiatan pameran dilakukan pada tahun ini, seperti pameran Parade Pangan Nusantara di kota Malang; Pameran Produk Kerajinan dan Batik Nusantara di Grand City Surabaya; Promosi Investasi di Senayan Jakarta, Promosi Seni dan Budaya di TMII Jakarta; Setiap bulan secara rutin mengikuti pameran produk di Acara Dharma Wanita Bank Indonesia di kota Surabaya, pameran produk UMKM pada acara ISEF 2014 ( Indonesian Syariah Economic Festival) di Gramedia Expo Surabaya.
- b. Pengerjaan Katalog Produk  
Katalog produk sudah dibuat template serta logo UKM, agar lebih mudah dikenal oleh masyarakat atau calon pembeli, beberapa produk juga sudah dipetakan untuk diberi identitas sesuai dengan motif batik agar pada saat transaksi memudahkan bagi kedua belah pihak.

## Peningkatan Kapasitas SDM dalam Bidang Manajemen Ekspor

Pada program ini sedang dijajaki untuk bekerjasama dengan pemerintah provinsi Jawa Timur melalui Departemen Perdagangan dan Industri khususnya pengembangan produk Ekspor. Beberapa pelatihan juga diikuti seperti belajar mengenai manajemen ekspor impor serta peningkatan produk kerajinan agar berkualitas Ekspor. Bekerjasama dengan beberapa mitra produktif untuk menjualkan produk di luar Pamekasan, seperti Surabaya, Bali, Papua, Gorontalo, Medan, dan Kalimantan. Saat ini produk sudah mulai dikenal di beberapa pulau di Indonesia dan luar negeri seperti Malaysia dan Singapura. Beberapa waktu UMKM pernah didatangi oleh beberapa warga Asing ketika mengadakan kunjungan ke Pamekasan seperti Bill Gates dan Kelompok Pelajar EROPA.

### *Peningkatan Kemampuan UKM dalam Manajemen dan Perencanaan*

#### *Produksi*

Peningkatan kemampuan UKM dalam Manajemen dan Perencanaan Produksi, telah dilakukan beberapa pelatihan untuk meningkatkan kapasitas SDM khususnya dalam ketrampilan membatik serta pengelolaan usaha. Pelatihan yang telah dilakukan adalah :

- a. Pelatihan Teknik Membatik Halus. Pada pelatihan ini para pengrajin diberi pelatihan bagaimana menggunakan canting dengan benar dan lebih rapi serta tidak banyak malam yang menetes ketika sedang membatik. Selain itu juga diajarkan bagaimana teknik membatik dengan canting yang lebih kecil atau lebih halus serta motif yang tidak kasar.
- b. Pelatihan Menghilangkan atau Meminimalkan Cacat Produk pada Batik Tulis. Pada

- pelatihan ini para pengrajin diberi wawasan mengenai bagaimana mengatasi noda malam yang banyak menetes pada saat membatik, melalui proses pengecekan sebelum diberi warna, saat pengecekan jika ada noda maka diberi tanda dan diamankan dengan cara sederhana diberi selotip plastik dan nanti setelah pewarnaan noda tersebut dipoles kembali. Selain itu juga memodifikasi cacat dengan memodifikasi motif agar tidak nampak sebagai cacat produk.
- c. Pelatihan Teknik Pewarnaan yang Aman. Pada pelatihan ini para pengrajin diberik pengetahuan mengenai pewarnaan yang lebih Aman. Saat ini kebanyakan pengrajin memakai zat pewarna kimia, namun ada beberapa pengrajin yang menggunakan pewarna alam misal seperti mengkudu, daun Tarum, kulit mendu, kunyit, kapur sirih dan asam jawa. Sedangkan untuk memperoleh efek warna terang para pengrajin mengatur pada perendaman.
- d. Pelatihan Manajemen Pengelolaan Usaha. Pada pelatihan ini para pengrajin diberi wawasan mengenai bagaimana membuat usaha mandiri dan manajemen pengelolaan, misalnya pembukuan transaksi jual beli, pembukuan mengenai perencanaan produksi dan bahan baku. Bagaimana meyakinkan pembeli terutama saat menerima janji bagi konsumen yang melakukan pemesanan dalam skala besar tidak hanya faktor waktu saja tapi juga kesesuaian spesifikasi kualitas dan kuantitas yang diinginkan konsumen.
- e. Pelatihan Disain Batik Berbasis Kearifan Lokal. Pada pelatihan ini para pengrajin batik mendapatkan tambahan wawasan mengenai berbagai macam pengembangan disain batik berbasis hasil pemetaan potensi dan kearifan lokal yang dilakukan oleh para mahasiswa Fakultas Industri Kreatif.
- Beberapa motif yang telah dibuat dikembangkan agar tidak monoton di mata konsumen. Pada pengembangan disain motif batik tetap memegang teguh pakem atau ciri khas batik seperti cecek (titik-titik kecil) dan sebagainya. Salah satu prestasi yang diperoleh adalah salah satu UMKM yaitu Citra Batik Tulis Pamekasan mendapatkan Juara harapan II dalam lomba disain batik se Jawa Timur pada bulan Mei 2014 lalu dengan motif khas Madura yaitu motif Sate.
- f. Pendampingan pembuatan database pelanggan. Saat ini sudah dilakukan pemetaan pelanggan dari kedua UKM, khususnya pelanggan yang sering membeli dengan cara partai. Pelanggan kedua UKM sebagian besar justru di luar Madura seperti Surabaya, Sidoarjo, Sumatera, Jakarta, dll, sehingga perlu menjaga hubungan baik agar pelanggan tetap loyal kepada produk batik tulis Madura. Sebagian besar pelanggan yang memesan dengan cara partai adalah untuk kebutuhan seragam, atau para distributor di bidang fashion untuk kebutuhan bahan baku dalam bentuk kain.
- g. Pendampingan akuntansi sederhana untuk manajemen pengelolaan keuangan. Saat ini kedua UKM masih menyatukan keuangan pribadi dengan keuangan bisnisnya. Sehingga diperlukan pemisahan keuangan agar bisa terlihat perkembangan usahanya

#### *Pengembangan Disain Produk dan Brand Development*

Pada program ini para pengrajin batik dibantu para mahasiswa melakukan pemetaan terhadap potensi dan kekhasan dari kota Pamekasan yang bisa dipakai sebagai motif khas batik tulis Pamekasan, Misalnya wisata religi api tak kunjung padam, tugu arek lancor,

pantai jumiang, binatang laut seperti kerang, serat kayu, makanan khas Madura “Sate”,

Motif Madura memiliki ciri khas : motifnya jelas, tegas, ekspresif dan naturalis dan biasanya bertema lingkungan hidup. Pelukisan tanpa membuat pola atau patron. Kepekaan warna kuat sehingga tidak mudah luntur. Biasanya untuk mempertahankan warna teknik perendamannya diperlama dan ada beberapa pengrajin melakukan perendaman dalam gentong, sehingga ada sebutan batik gentongan. Membuat brosur dan katalog untuk mitra. Tujuan dari pembuatan brosur dan katalog adalah untuk membuat sarana promosi ke luar serta panduan dan juga untuk memfasilitasi kedua pasangan di menjual produk mereka baik secara langsung maupun melalui jaringan sosial. Setelah diimplementasikan, hasil kegiatan IbPe ini dapat memberikan manfaat bagi kedua UMKM. Diantaranya adalah (a) Dapat menemukan cara untuk mempromosikan produk mereka secara efektif dan efisien, (b) Tahu bagaimana melakukan pembukuan dan manajemen keuangan dengan baik, (c) Berhasil menjalankan kewirausahaan, (d) Dapat menemukan cara untuk meningkatkan motivasi kerja dan etos kerja, (e) Dapat memiliki tata letak produksi yang benar, (f) Bisa mencari cara untuk mendapatkan hak modal / dana untuk pengrajin, (g) Dapat memiliki pembukuan yang benar, (h) Para UMKM menunjukkan sikap positif dan motivasi tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini dapat dilihat dan menunjukkan dari peserta dengan kehadiran 100% di setiap pelatihan.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor, antara lain: (a) Kedua UMKM memiliki semangat yang tinggi dan motivasi yang kuat dari para peserta untuk maju dan terus meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan

keterampilan, (b) Memiliki dukungan besar dari para pengrajin batik tulis dengan menyediakan tempat dan fasilitas, (c) Mitra UMKM bekerja sama dengan baik, (d) Karyawan mitra UKM 'sangat antusias dalam pelatihan, (e) Mitra UKM juga bersedia untuk berkontribusi baik dalam material dan non material, (f) Kerjasama yang solid dari tim.

### III. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pemberdayaan IbPe bisa menyimpulkan bahwa:

- 1) Peran dan dukungan dari pemerintah Kabupaten Pamekasan Madura untuk UMKM yang berorientasi ekspor perlu dipertahankan dan ditingkatkan lebih baik lagi sehingga UMKM dapat terus meningkatkan kapasitas, baik di sumber daya manusia, produksi, dan perluasan pasar. Teknologi dapat digunakan sebagai metode untuk memberdayakan UMKM dalam pengembangan bisnis dan membantu memaksimalkan pertumbuhan bisnisnya.
- 2) UMKM perlu mengembangkan potensi mereka secara terpadu untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan harga diri mereka dan kebanggaan berdasarkan kemampuan mereka sendiri.
- 3) UMKM sangat antusias dan mendukung kegiatan serupa, karena kegiatan ini sangat perlu untuk pengembangan manajemen bisnis yang dijalankan.
- 4) Peran pemerintah pusat dan daerah serta para pemangku kepentingan lainnya sangat diperlukan dalam rangka mendukung kegiatan serupa.

*Saran*

- a. UMKM perlu memanfaatkan sumber daya lokal yang dimiliki dan selalu menjaga kearifan lokal yang ada di masyarakat.
- b. Pemerintah harus terus memfasilitasi kebutuhan UMKM, terutama dalam hal modal/dana, pelatihan dan pendampingan bisnis serta pengembangan infrastruktur yang dapat meningkatkan produk dan layanan di sekitarnya UMKM.
- c. Program IbPE dapat digunakan sebagai media untuk menciptakan ikatan dalam harmoni dan keberlanjutan program pendidikan layanan masyarakat dengan masyarakat lain yang membutuhkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Dipta, IW (2005), Pengembangan kluster Bisnis Untuk Memperkuat Daya Saing Usaha Kecil Dan Menengah, INFOKOP, Nomor 27, Tahun XX, p. 63-73.
2. Dipta, IW (2011), Model Pengembangan Wirausaha, INFOKOP, Volume 19, Juli, p. 53-66
3. DP2M DIKTI (2013), PANDUAN pengusulan Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui SimLitabmas, Jakarta, DP2M Ditjen Dikti.
4. DP2M DIKTI (2013), PANDUAN Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perguruan Tinggi Edisi IX, Jakarta, DP2M Ditjen Dikti.
5. Muafi, Wahyuningsih, T., Effendi saya, Dan Sriyono (2012), Menciptakan Pengusaha melalui Bisnis Inkubator, *International Journal of Research in Management & Teknologi (IJRMT)*, Vol. 2, No 4, Agustus, p. 463-468.
6. Sastrodiwirjo, K.,(2012), *The Heritage of Indonesia "Pamekasan Membatik"*, 2nd edition, JEPE Press Media Utama
7. Umi, (2007), Analisis Manajemen Mutu pada Industri Batik, Bogor, IPB